

## **HEGEMONI PENINDASAN DAN MORAL DALAM NOVEL BIDADARI TAK SUCI KARYA FISSILMI HAMIDA (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

**Angga Wahyu Firmansyah<sup>1✉</sup>, Normalita Indah Auliya<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya

<sup>2</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya

Alamat Surat Elektronik: [angga.20089@mhs.unesa.ac.id](mailto:angga.20089@mhs.unesa.ac.id)<sup>✉</sup>

Diajukan, 08 Agustus 2022, Diterima, 24 September 2022, Diterbitkan, 1 Oktober 2022

How to Cite: Firmansyah. 2022. Hegemoni Penindasan dan Moral dalam Novel Bidadari Tak Suci Karya Fissilmi Hamida (Kajian Sosiologi Sastra). Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7 (2) DOI: 10.31932/jpbs.v7i2.1971

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hegemoni moral dan penindasan menurut teori Gramsci yang terdapat dalam novel Bidadari Tak Suci karya Fissilmi Hamida dalam perspektif kajian sosiologi sastra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif berupa uraian bentuk hegemoni penindasan dan moral menurut teori Gramsci yang terdapat dalam novel Bidadari Tak Suci karya Fissilmi Hamida melalui pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah novel yang berjudul Bidadari Tak Suci karya Fissilmi Hamida terbitan NEA Publisher. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka melalui beberapa jurnal dan buku yang relevan dengan topik pembahasan. Teknik analisis data meliputi, 1) pengumpulan data yang diperlukan dari novel Bidadari Tak Suci karya Fissilmi Hamida dan beberapa rujukan dari jurnal-jurnal; 2) klasifikasi data dalam novel Bidadari Tak Suci karya Fissilmi Hamida sesuai dengan teori hegemoni Gramsci; 3) analisis data dalam novel Bidadari Tak Suci karya Fissilmi Hamida sesuai dengan teori-teori hegemoni Gramsci; 4) penyajian data; 5) penyimpulan data. Hasil dari penelitian, yaitu 1) seluruh warga menghegemoni Mayang untuk pergi dari kampungnya; 2) Mbok Randu dan Pak Dibyo sebagai orang tua Mayang yang menghegemoni Mayang untuk keluar dari rumahnya; 3) Ibu Ganjar menghegemoni Mayang dengan menjatuhkannya dalam keadaan hamil; 4) Alexander menghegemoni Mayang untuk mendorong kursi rodanya; 5) Pak Jun menghegemoni seluruh warga untuk diam dan bubar.

**Kata Kunci: Hegemoni, Penindasan, Moral, Sosiologi Sastra**

### **ABSTRACT**

*This study aims to find moral hegemony and oppression according to Gramsci's theory contained in the novel Bidadari Tak Suci by Fissilmi Hamida in the perspective of literary sociology studies. This study uses a descriptive method in the form of a description of the form of oppression and moral hegemony according to Gramsci's theory contained in the novel Bidadari Tak Suci by Fissilmi Hamida through a qualitative approach. The data source used is a novel entitled Bidadari Tak Suci by Fissilmi Hamida published by NEA Publisher. Data collection techniques using literature study through several journals and books that are relevant to the topic of discussion. Data analysis techniques include, 1) collecting the necessary data from the novel Bidadari Tak Suci by Fissilmi Hamida and some references from journals;*



<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

2) *classification of data in the novel Bidadari Tak Suci by Fissilmi Hamida according to Gramsci's theory of hegemony; 3) data analysis in the novel Bidadari Tak Suci by Fissilmi Hamida is in accordance with Gramsci's hegemonic theories; 4) data presentation; 5) data conclusion. The results of the study, namely 1) all residents hegemony Mayang to leave his village; 2) Mbok Randu and Pak Dibyo as Mayang's parents who hegemoned Mayang out of her house; 3) Mrs. Ganjar hegemonized Mayang by dropping her pregnant; 4) Alexander hegemonized Mayang to push his wheelchair; 5) Mr. Jun hegemonized all residents to be quiet and disband. 5) data conclusion. The results of the study, namely 1) all residents hegemony Mayang to leave his village; 2) Mbok Randu and Pak Dibyo as Mayang's parents who hegemoned Mayang out of her house; 3) Mrs. Ganjar hegemonized Mayang by dropping her pregnant; 4) Alexander hegemonized Mayang to push his wheelchair; 5) Mr. Jun hegemonized all residents to be quiet and disband. 5) data conclusion. The results of the study, namely 1) all residents hegemony Mayang to leave his village; 2) Mbok Randu and Pak Dibyo as Mayang's parents who hegemoned Mayang out of her house; 3) Mrs. Ganjar hegemonized Mayang by dropping her pregnant; 4) Alexander hegemonized Mayang to push his wheelchair; 5) Mr. Jun hegemonized all residents to be quiet and disband.*

**Keywords:** *Hegemony, Oppression, Moral, Sociology of literature*

## PENDAHULUAN

Pembahasan tentang dunia sastra tidak akan pernah membosankan bagi generasi muda masa kini. Ragam karya sastra menjadi sorotan para remaja untuk dinikmati dari segi keindahan maupun nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai sosial merupakan wujud moral yang terkandung dalam setiap karya sastra, seperti film, novel, dan karya sastra lainnya.

Karya sastra merupakan salah satu media dari pengarang untuk menuangkan dan mengungkapkan ide-ide dari hasil perenungan tentang makna dan hakikat dari kehidupan yang dialami, disaksikan, dan dirasakan. (Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017: 2). Dalam dunia sastra tentu banyak ilmu yang membahas mengenai sastra, seperti psikologi sastra, antropologi sastra, dan sosiologi sastra. Menurut Sutejo dan Kasnadi (2016: 1-2) sosiologi sastra merupakan ilmu inter-disipliner yang menggabungkan antara ilmu sosiologi dengan sastra. Sosiologi diartikan sebagai ilmu yang mengkaji berbagai macam aspek sosial, seperti masalah ekonomi, politik, dan sebagainya. Sedangkan sastra merupakan abstraksi kehidupan yang diambil dari sebuah kenyataan sosial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan bidang keilmuan yang mengkaji berbagai aspek sosial melalui dunia sastra.

Seiring perkembangan zaman, sastra memiliki perkembangan dari segi citra, cita, maupun cita yang dapat menjadikan manusia menyukainya. Sastra dapat dikaji melalui beragam perspektif mulai dari aspek sosial, moral, psikologi tokoh, dan kajian sastra lainnya.



Perkembangan sastra dari segi sosiologi mencakup budaya, kekuasaan, tradisi, dan unsur sosial yang terkandung didalam dunia sastra. Salah satu keilmuan yang melihat sastra dari segi sosial adalah sosiologi sastra.

Menurut Wiyatmi (2013: 5-6), sosiologi sastra merupakan kajian tentang sosial yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Sosiologi sastra merupakan pemahaman terhadap fenomena social yang terjadi dalam sebuah karya sastra. Hal tersebut merupakan cara pendekatan atau cara membaca karya sastra yang bersifat interdisipliner. Sosiologi sastra juga dapat diartikan sebagai penelitian yang terfokus pada manusia dan lingkungan dalam karya sastra sebagai objek utama. (Nurhuda, Waluyo, dan Suyitno, 2017: 106). Menurut Endraswara (2013) dalam Nurhapidah (2019: 530), sosiologi sastra merupakan kajian yang berfungsi sebagai pembangun ranah sosial dalam dunia sastra. Dari ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan kajian sastra yang menempatkan nilai- nilai sosial sebagai objek utama penelitian.

Mengkaji hegemoni dalam sebuah karya sastra adalah kegiatan yang masuk dalam ranah kajian sosiologi sastra. Novel dapat dikaji menggunakan berbagai teori salah satunya teori hegemoni. Hegemoni merupakan cara penguasaan dari sebuah kelompok dengan kekuasaan yang dimiliki, sehingga menghasilkan dominasi yang kuat terhadap individu yang lain. (Atiqah, 2019: 34). Hegemoni juga dapat didefinisikan sebagai dominasi kekuasaan suatu kelas sosial dengan kelas sosial lainnya, individu dengan individu, kelompok dengan individu melalui penindasan atau kepemimpinan intelektual dan moral. Masing-masing individu tentu memiliki banyak keinginan dan tujuan yang berbeda untuk dicapai. Oleh karena itu, terkadang mereka merasa perlu memaksakan kehendaknya bahkan pada orang atau kelompok lain, membuatnya merasa bahwa mengendalikan orang lain merupakan syarat mutlak untuk keselamatannya sendiri. Mark memandang bahwa negara sebagai alat represif bagi kelompok para penguasa. Mereka menggunakan kekerasan sebagai cara untuk mempertahankan dominasi atau kekuasaan. Ekonomi menjadi alat pembantu mereka mempertahankan kekuasaan yang dimiliki. Hegemoni tidak hanya ada di pemerintahan, tetapi juga terdapat pada individu dengan individu.

Hegemoni dalam karya sastra dapat dikaji berdasarkan dua jenis hegemoni, yaitu dominasi/penindasan serta kepemimpinan intelektual dan moral yang ada pada cerita di dalamnya. Cara hegemoni, yaitu dengan 1) kekerasan; 2) mengarahkan pemikiran; serta 3)



konsensus melalui lembaga sosial dan menanamkan ideologi. Adapun kedua jenis tersebut dilengkapi dengan pengelompokan hegemoni oleh Gramsci. Ada lima jenis hegemoni menurut Gramsci, yaitu hegemoni ideologis, hegemoni budaya, hegemoni kekuasaan, hegemoni moral, dan hegemoni ekonomi.

Penelitian tentang hegemoni dalam novel belum banyak dilakukan. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh Zein, dkk (2019), tentang hegemoni dalam novel *Memories D'Hadrien*. Hasil penelitiannya adalah novel *Memories D'Hadrien* mengandung hegemoni ideologi, hegemoni budaya, hegemoni kekuasaan, hegemoni moral, dan hegemoni ekonomi. Lalu penelitian yang dilakukan Febrianto dan Putra (2019), tentang *Hegemoni Dalam novel Koplak*. Hasil penelitiannya adalah ditemukan bentuk hegemoni kekuasaan. Penelitian dari Wahyuni (2019), menghasilkan temuan adanya bentuk hegemoni kekuasaan dalam novel *Hujan karya Tere Liye* serta relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Ketiga penelitian tersebut memiliki relevansi yaitu adanya hegemoni dalam karya sastra novel, namun belum ada penelitian tentang hegemoni dalam novel *Bidadari Tak Suci* karya Fissilmi Hamida. Dengan demikian penelitian yang berjudul “Hegemoni Moral dan Penindasan Gramsci dalam Novel *Bidadari Tak Suci* Karya Fissilmi Hamida (Kajian Sosiologi Sastra)” terjamin keorisinalannya. Novel ini menarik untuk diteliti dari perspektif kajian hegemoni, karena karya sastra ini belum pernah diteliti menggunakan kajian tersebut sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hegemoni moral dan penindasan menurut teori Gramsci yang terdapat dalam novel *Bidadari Tak Suci* karya Fissilmi Hamida dalam perspektif kajian sosiologi sastra..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif berupa uraian bentuk hegemoni penindasan dan moral menurut teori Gramsci yang terdapat dalam novel *Bidadari Tak Suci* karya Fissilmi Hamida melalui pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah novel yang berjudul *Bidadari Tak Suci* karya Fissilmi Hamida terbitan NEA Publisher. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka melalui beberapa jurnal dan buku yang relevan dengan topik pembahasan.

Teknik analisis data meliputi, 1) pengumpulan data yang diperlukan dari novel *Bidadari Tak Suci* karya Fissilmi Hamida dan beberapa rujukan dari jurnal-jurnal ; 2) klasifikasi data dalam novel *Bidadari Tak Suci* karya Fissilmi Hamida sesuai dengan teori hegemoni Gramsci;



3) analisis data dalam novel *Bidadari Tak Suci* karya Fissilmi Hamida sesuai dengan teori-teori hegemoni Gramsci; 4) penyajian data; 5) penyimpulan data.

## **PEMBAHASAN**

Konsep hegemoni menurut Gramsci adalah hegemoni ideologis, budaya, kekuasaan, moral, dan ekonomi. Adapun kelima jenis hegemoni tersebut dapat dikelompokkan lagi menjadi dua jenis, yaitu hegemoni penindasan dan intelektual. Berdasarkan analisis data tidak ditemukan adanya hegemoni ideologis, hegemoni budaya, dan hegemoni ekonomi. Oleh karena itu, pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini hanya mengenai hegemoni kekuasaan dan hegemoni moral yang terdapat dalam novel *Bidadari Tak Suci* karya Fissilmi Hamida.

### **Hegemoni Kekuasaan dalam Novel *Bidadari Tak Suci* Karya Fissilmi Hamida Seluruh Warga Menghegemoni Mayang untuk Pergi dari Kampungnya**

Seluruh warga menghegemoni Mayang, karena dianggap mencoreng nama baik desa. Hegemoni yang terjadi adalah hegemoni kekuasaan sebab seluruh warga sebagai kelas dominan menjalankan kekuasaan atas Mayang sebagai kelas bawah yang dikuasai. Hegemoni kekuasaan tersebut termasuk ke dalam hegemoni penindasan, karena seorang warga ingin mengusir Mayang yang telah divonis sebagai pezina. Hal tersebut tampak pada data novel *Bidadari Tak Suci* karya Fissilmi Hamida sebagai berikut.

“Usir aja! Dari pada malu-maluin kampung kita!” Sebuah suara dari barisan belakang, benar-benar menggetarkan hati Mayang. “Iya. Bahaya. Nanti jadi pengaruh buruk buat anak-anak kita!” Kali ini suara seorang perempuan. Menggema memecah keheningan. Lalu riuh rendah. Semua seolah mengiyakan. “Usir ... usir ...” Bak dikomando, semua warga yang berada di sana bersuara seiya sekata. Bak sekumpulan paduan suara. Mayang yang malang, air matanya terus bercucuran.” (Hamida, 2020: 3).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Bidadari Tak Suci* karya Fissilmi Hamida terdapat hegemoni kekuasaan yang termasuk ke dalam jenis hegemoni penindasan. Seluruh warga desa memiliki kekuasaan terhadap Mayang. Air mata Mayang terus mengalir begitu deras, yang membuktikan bahwa Mayang merasa dirinya tidak mempunyai kuasa untuk melawan dan merasa tertindas oleh seluruh warga disekitarnya.

### **Mbok Randu dan Pak Dibyo sebagai Orang Tua Mayang yang Menghegemoni Mayang untuk Keluar dari Rumahnya**



Mbok Randu dan Pak Dibyo sebagai orang tua Mayang menghegemoni anaknya agar keluar dari rumah mereka. Hal tersebut termasuk dalam hegemoni kekuasaan, karena kedua orang tua mayang masuk dalam kelas dominan. Sedangkan, Mayang masuk dalam kelas bawah sebagai anak. Hegemoni kekuasaan tersebut tergolong dalam jenis hegemoni penindasan. Karena kedua orang tua Mayang memaksanya agar keluar dari rumah mereka. Hal tersebut tampak pada data dalam novel *Bidadari Tak Suci* karya Fissilmi Hamida sebagai berikut.

“Ambil saja, Bu. Ambil saja anak durhaka itu. Saya nggak mau dekat dia lagi. Saya menyesal melahirkan dan membesarkannya!” ucap Mbok Randu. Pak Dibyo, ayah Mayang juga berkata begitu. Awalnya Mayang ragu menerima tawaran dari Pak Jun dan Bu Mutia. Tapi, pada akhirnya dia berkata iya, lantaran dia mendengar sendiri ucapan kedua orang tuanya, bahwa mereka tak menginginkannya.” (Hamida, 2020: 17).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Bidadari Tak Suci* karya Fissilmi Hamida terdapat hegemoni kekuasaan yang masuk dalam jenis hegemoni penindasan. Adapun kedua orang tua dari Mayang melakukan penindasan dengan mengusirnya dari rumah dan Mayang tidak memiliki kehendak untuk menolak hegemoni tersebut.

### **Ibu Ganjar menghegemoni Mayang yang Sedang Hamil dengan Mendorongnya ke Tanah**

Ibu Ganjar yang menjabat sebagai ibu RT menghegemoni Mayang dengan menjatuhkannya ke lantai sampai keluar darah dari kandungan Mayang. Hegemoni tersebut masuk ke dalam hegemoni kekuasaan. Karena, Ibu Ganjar memiliki pangkat sebagai Ibu RT sehingga memiliki dominasi kekuasaan terhadap Mayang.

Adapun hegemoni tersebut masuk kedalam jenis hegemoni penindasan. Karena, perbuatan tersebut dilakukan secara sadar oleh Mayang dengan adanya paksaan dari Ibu Ganjar. Hal tersebut tampak pada data dalam novel *Bidadari Tak Suci* karya Fissilmi Hamida sebagai berikut.

“Sini kamu! Perempuan nakal kayak kamu nggak layak dekat-dekat anakku!” Ibu Ganjar terus menarik Mayang. Mayang yang perutnya sudah semakin besar, merasa kesulitan untuk berjalan. Hingga kemudian .... “Argh!” Mayang terjatuh. Taka ada rasa iba, ibu Ganjar tetap berusaha menarik Mayang. Tak peduli jika kini dia merintih kesakitan.” (Hamida, 2020: 21).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Bidadari Tak Suci* karya Fissilmi Hamida terdapat hegemoni kekuasaan dari Ibu Ganjar kepada Mayang dan termasuk



ke dalam jenis hegemoni penindasan. Mayang mendapatkan perilaku keji dari Ibu Ganjar yang menjabat sebagai ibu RT, hingga Mayang tidak memiliki kemampuan untuk menolak perlakuan tersebut.

### **Alexander Menghegemoni Mayang untuk Mendorong Kursi Rodanya**

Alexander sebagai majikan dari Mayang menghegemoninya untuk mendorong kursi roda yang ia naiki menuju sebuah taman kecil di belakang rumah. Hegemoni tersebut termasuk dalam hegemoni kekuasaan. Karena, Alexander memiliki dominasi kekuasaan sebagai majikan, sedangkan Mayang sebagai kelas bawah.

Adapun hegemoni yang dilakukan oleh Alexander termasuk dalam jenis hegemoni penindasan. Karena Mayang sebagai kelas bawah yang dikuasai, harus melakukan perintah dari Alexander. Hal tersebut tampak pada data dalam novel *Bidadari Tak Suci* karya Fissilmi Hamida sebagai berikut.

“Antar aku ke taman belakang,” ucap Alexander kemudian. Mayang tersentak sedikit kebingungan. “Mayang ... Ayo. Tolong dorong kursi rodaku ke sana. Ini perintah. Jangan membantah,” imbuhnya lagi. Mayang hanya bisa pasrah. Kurang dari semenit, mereka sudah berada di tempat yang Alexander inginkan. Ya, ada sebuah taman kecil memang sengaja diciptakan di rumah bagian belakang, dengan kolam kecil dan juga pancuran. Sebuah gazebo berukuran sedang juga bertengger manis di sana.” (Hamida, 2020: 151).

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Bidadari Tak Suci* karya Fissilmi Hamida terdapat adanya hegemoni kekuasaan dari Alexander kepada Mayang yang notabennya sebagai majikan dan pembantu. Hegemoni yang dilakukan termasuk ke dalam hegemoni penindasan sebab Mayang harus melakukan perintah dari Alexander.

### **Hegemoni Moral dalam Novel Bidadari Tak Suci Karya Fissilmi Hamida Pak Jun Menghegemoni Seluruh Warga untuk Diam dan Bubar**

Pak Jun menghegemoni seluruh warga untuk diam dari sorakan yang terus memojokkan Mayang. Beliau juga menyuruh bubar Banjaran. Adapun hegemoni tersebut merupakan hegemoni moral. Hal tersebut disebabkan adanya moral kebaikan dari Pak Jun kepada seluruh warga. Kebaikan tersebut adalah agar tidak memojokkan Mayang yang sedang dilanda cobaan berat.



Hegemoni moral dari Pak Jun termasuk ke dalam jenis hegemoni intelektual tradisional. Karena kekuasaan dari Pak Jun hanya sebatas yang dituakan di kampung Banjaran. Hal tersebut tampak pada data novel *Bidadari Tak Suci* karya Fissilmi Hamid sebagai berikut.

“Stop! Apa-apaan kalian ini!” Pak Junaedi, biasa dipanggil Pak Jun. Salah satu yang dituakan di kampung ini. “Siapa kalian sampai merasa berhak mengusir Mayang dari tempat dia dilahirkan dan dibesarkan?” tanyanya. Kini tak ada yang berani bersuara. “Lalu kalian yang menarik paksa hijab Mayang. Sesuci apa kalian sampai merasa berhak melepas hijab yang menutupi aurat seseorang, huh?” Hening semua menunduk, bergeming. Hanya tangisan Mayang yang terdengar cukup nyaring. “Sudah. Bubar!” Meninggi suara Pak Jun, agar warga tak lagi berkerumun.” (Hamida, 2020: 4- 5).

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Bidadari Tak Suci* karya Fissilmi Hamida terdapat hegemoni moral yang masuk ke dalam jenis hegemoni intelektual tradisional. Pak Jun memiliki kekuasaan atas seluruh warga sebagai orang yang dituakan. Pak Jun meraih kekuasaan tersebut tanpa adanya usaha untuk meraihnya dan diterima oleh seluruh warga tanpa paksaan.

## **SIMPULAN**

Bidang kajian sosiologi sastra, karya sastra merupakan salah satu objek yang digunakan dalam sebuah penelitian sosiologi sastra. Novel merupakan sebuah karya sastra yang dapat digunakan sebagai sumber data kajian sosiologi sastra, salah satunya yaitu novel dengan judul *Bidadari Tak Suci* karya Fissilmi Hamida. Berdasarkan teori hegemoni dari Gramsci, diperoleh beberapa hegemoni yang terjadi pada tokoh Mayang.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu 1) seluruh warga menghegemoni Mayang untuk pergi dari kampungnya; 2) Mbok Randu dan Pak Dibyo sebagai orang tua Mayang yang menghegemoni Mayang untuk keluar dari rumahnya; 3) Ibu Ganjar menghegemoni Mayang dengan menjatuhkannya dalam keadaan hamil; 4) Alexander menghegemoni Mayang untuk mendorong kursi rodanya; 5) Pak Jun menghegemoni seluruh warga untuk diam dan bubar. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat hegemoni kekuasaan dan hegemoni moral yang terkandung dalam novel *Bidadari Tak Suci* karya Fissilmi Hamida.

## **DAFTAR PUSTAKA**



Al-Ma'ruf, Ali .I., dan Nugrahani, F. 2017. Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.

Atiqah, A., N. 2019. Bentuk dan Model Hegemoni dalam Novel Saga No Gabai Baachan (Nenek Hebat dari Saga) Karya Yoshichi Shimada. *Jurnal Ayumi*, 6 (1), 31-47.

Febrianto, D. & Putra, C., R., W. 2020. Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Koplak Karya Oka Rusmini: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3 (2), 204-219.

Hamida, F. (2020). *Bidadari Tak Suci*. Surabaya: NEA Publishing.

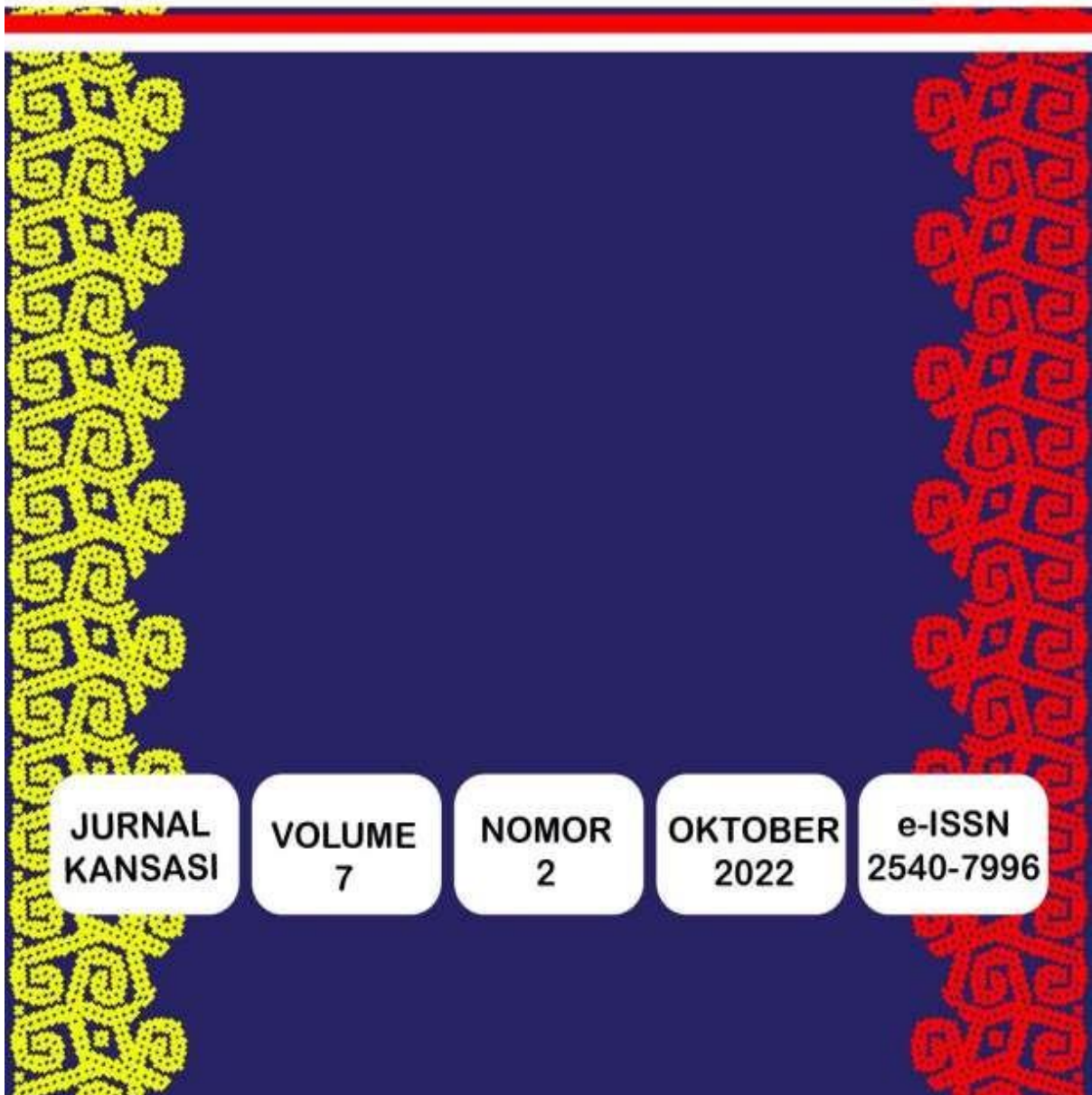
Nurhapidah, A., A. dan Sobari, T. 2019. Kajian Sosiologi Sastra Novel “Kembali” Karya Sofia Mafaza. *PAROLE: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (4), 529-534.

Nurhuda, T., A., Waluyo, H., J., dan Suyitno. 2017. Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami serta Relevansinya pada





Jurnal  
**Kansasi**  
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



JURNAL  
KANSASI

VOLUME  
7

NOMOR  
2

OKTOBER  
2022

e-ISSN  
2540-7996



This is an open-access article under the CC-BY-SA License  
Copyright ©2022, The Author(s)

**JURNAL KANSASI**  
**Volume 7, Nomor 2, Oktober 2022**

---

**Dewan Redaksi**

*Editor In Chief*

Debora Korining Tyas

*Deputy Chief Editor*

Sri Astuti

*Editor*

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,  
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammad Thamimi, Muchammad Djarot,  
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

*Reviewer*

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,  
Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

*Administrative Staffs*

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

*Website e-journal KANSASI:* <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



This is an open-access article under the CC-BY-SA License  
Copyright ©2022, The Author(s)

**JURNAL KANSASI**  
**Volume 7, Nomor 2, Oktober 2022**

---

**DAFTAR ISI**

	Halaman
Hegemoni Penindasan dan Moral dalam Novel Bidadari Tak Suci Karya Fissilmi Hamida (Kajian Sosiologi Sastra) <b>Angga Wahyu Firmansyah, Normalita Indah Auliya</b> Universitas Negeri Surabaya UIN Sunan Ampel Surabaya	59-67
Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas September 2022 <b>Ayyukum Akhsanu Amala, Titik Indarti, Resdianto Permata Raharjo</b> Universitas Negeri Surabaya	68-80
Analisis Campur Kode dalam Lirik Lagu Melayu Sintang Karya Ade Sisbaipandi (Ngah Sis) <b>Ursula Dwi Oktaviani, Yudita Susanti, Selviana Diyah Salindri Utami</b> STKIP Persada Khatulistiwa	81-90
Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Nilai-nilai dalam Teks Cerpen <b>Evi Fitrianingrum, Tedi Suryadi, Yeni Lestari</b> STKIP Persada Khatulistiwa	91-98
Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar <b>Fransiskus Adi Saptadi, Ferdiyana Saputra, Kristina Tirawati</b> SD Negeri 19 Selangkai SD Negeri 1 Nanga Kelawai SD Negeri 04 Air Upas STKIP PEGRI Metro	99-108
Analisis Penggunaan Jenis Konjungsi Dalam Cerpen Sumur Karya Eka Kurniawan <b>Sofia Nur Havizah, Sri Utami</b> Universitas Dr. Soetomo Surabaya	109-114
Peningkatan Kemampuan Membaca Isi Teks Eksplanasi Menggunakan Teknik Ecola Kelas XI MIS SMAS Sinar Kasih Sintang Tahun 2021/2022 <b>Sanggar Evanirmala</b> SMAS Sinar Kasih Kasih Sintang	115-129



## Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

